

IMPLEMENTATION MODEL THE STUDY OF COOPERATIVE TYPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TO INCREASE RESULT OF LEARNING IPA STUDENT CLASS III SD NEGERI 005 RAJA BEJAMU KECAMATAN SINABOI

Lowide Nainggolan, Eddy Noviana, Zufriady

LowideNainggolan@gmail.com, Eddy Noviana@lecture.unri.ac.id, Mahmud 131079 @yaho.co.id
081365426537

Elementary School Teacher Education
Faculty Of Teacher Training And Education Science
University of Riau

Abstract : *This Research aim to to increase process the study and result of learning IPA of class of III SD Country 005 King of Bejamu of Subdistrict of Sinaboi of teaching year 2015 / 2016. this Subjek Research is student of class of II SD Country 005 King Bejamu with the amount of men student as much 10 people and 10 people of woman student. This research represent the Research of Class Action (PTK) with two cycle executed at even semester of April month;moon 2016. Research data indicate that the study process and result of learning to experience of the make-up of. This matter is provable at activity score learn and student of during study process experience of the make-up of. first Cycle I meeting of activity percentage learn is 62,50% with the good category and mount equal to 4,17% at second meeting become 66,67% with the good category. Hereinafter first cycle II meeting of percentage of teacher activity mount to become 83,33% with the good category very and at second meeting mount equal to 8,34% so that become 91,67% with the category very goodness. Student activity of during study process also mount at first cycle I meeting of percentage of student activity is 58,32% dengan category enough and second meeting mount equal to 0,34% so that become 66,67% with the good category. first Cycle II meeting return to mount to become 75% with the good category, second meeting of percentage of student activity mount equal to 0,33% becoming 83,33% with the category very goodness. Result learn the student also experience of the make-up of elementary score to UH I experience of the make-up of result learn equal to 12% with the complete student amount as much 13 people and which is not complete 7 people. Complete of klasikal UH I is 65% with the average value 71,5 above KKM. UH II also experience of the make-up of result learn from elementary score equal to 12% with the complete student amount 18 people and is not complete 2 people, complete of klasikal UH II 90% with the average value 80,50. From inferential above solution that through/ passing implementation model the study of co-operative of type STAD can improve the process of study IPA in class of III SD Country 005 King of Bejamu of Subdistrict Sinaboi.*

Keyword : *Study Of Cooperative of Type STAD, Process Study*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI 005 RAJA BEJAMU KECAMATAN SINABOI

Lowide Nainggolan, Eddy Noviana, Zufriady

LowideNainggolan@gmail.com, Eddy Noviana@lecture.UNRI.ac.id, Mahmud 131079 @yaho.co.id
081365426537

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA kelas III SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 005 Raja Bejamu dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan pada semester genap bulan April 2016. Data penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 62,50% dengan kategori baik dan meningkat sebesar 4,17% pada pertemuan kedua menjadi 66,67% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 8,34% sehingga menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga meningkat pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 58,32% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua meningkat sebesar 0,34% sehingga menjadi 66,67% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 75% dengan kategori baik, pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 0,33% menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan skor dasar ke UH I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 12% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas 7 orang. Ketuntasan klasikal UH I adalah 65% dengan nilai rata-rata 71,5 di atas KKM. UH II juga mengalami peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 12% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang dan tidak tuntas 2 orang, ketuntasan klasikal UH II 90% dengan nilai rata-rata 80,50. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan wahana untuk mengembangkan anak berpikir rasional dan ilmiah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diupayakan mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan yang diikuti upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pembelajaran yang mencakup materi yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya guru dituntut menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, media, dan alat peraga serta sumber belajar yang memadai. Namun, tidak sedikit guru dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, tidak menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi serta tidak menggunakan sumber belajar yang memadai.

Masalah-masalah belajar yang dialami siswa sangat membutuhkan perhatian serta bimbingan khusus dari seorang pendidik karena dengan pemberian bimbingan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar tersebut. Dengan demikian akan terciptalah suasana belajar yang harmonis antara guru dan siswa. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas III SD Negeri 005 Raja Bejamu diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA tergolong masih rendah. Data rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 005 Raja Bejamu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data ketuntasan hasil belajar IPA

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
20	70	5 (25%)	15 (75%)	59,50

Rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh 1) pada umumnya dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, 2) guru tidak pernah melakukan metode diskusi di dalam kelas, 3) guru jarang melibatkan siswa sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Sehingga anak yang mempunyai kemampuan akademis tinggi saja yang aktif sedangkan anak yang mempunyai kemampuan akademis rendah bersifat pasif, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, tidak mau bertanya kepada siswa yang lebih pandai dan siswa yang lebih pandai juga tidak bisa mengajari siswa yang kurang pandai sebab tidak ada metode diskusi yang digunakan oleh guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, upaya yang dilakukan penulis adalah menggunakan strategi yang tepat, sebab dengan menggunakan strategi yang tepat maka akan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dari uraian di atas diharapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA perlu adanya strategi pembelajaran yang melibatkan semua siswa menjadi aktif dan siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas III SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana pembelajaran yang memiliki tingkat kemampuan berbeda belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok,

setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran yang diberikan, (A.Ruhiat, 2014:140).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi. Adapun waktu penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Desain Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 6 kali pertemuan dalam 2 siklus, dua kali tatap muka dan satu kali pelaksanaan UH persiklusnya. Siklus PTK terdiri dari Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Silabus, Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, Teknik Tes, sedangkan data yang diperoleh dianalisis berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Untuk mengukur dan menganalisis aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran STAD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\% \quad \text{Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru atau siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk memberikan penilaian aktiviats guru dan aktivitas siswa menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81 – 100 %	Amat Baik
2	61 – 80 %	Baik
3	51 – 60 %	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)

Untuk menganalisis hasil belajar IPA menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012:112})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam skripsi Irda Yuni})$$

Keterangan :

P : persentase peningkatan

Postrate : nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate : nilai rata-rata sebelum tindakan

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, (2011:115)}$$

Keterangan :

PK : persentase ketuntasan Individu

SP : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk,(2011:115)}$$

Keterangan :

PK : ketuntasan klasikal

N : jumlah siswa yang tuntas

ST : jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti silabus, rencana persiapan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar kerja siswa siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, soal ulangan harian siklus I beserta kunci jawaban.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Fase pertama menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Appersepsi guru sampaikan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu Apa yang dilakukan orang ketika menggil kedinginan? Setelah guru menyampaikan appersepsi kemudian guru menulis materi dipapan tulis yaitu “Keberadaan Energi” dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Fase 2 menyampaikan / menyajikan informasi. Setelah guru menjelaskan tujuan dan memotivasi siswa selesai kemudian guru menyampaikan materi secara singkat kepada siswa yaitu tentang keberadaan energi dengan menampilkan media gambar dipapan tulis yang berhubungan dengan materi. Di lanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru, serta guru menginformasikan tentang hal-hal yang harus diperhatikan siswa dalam pembelajaran.

Fase 3 mengorganisasikan siswa dalam kelompok -kelompok belajar. Setelah guru menjelaskan materi secara singkat kepada siswa tentang materi yang dipelajari, guru membagi kelompok dalam satu kelompok beranggotakan 4 orang, yang mana pembagian kelompok ini secara heterogen, karena jumlah siswa siswa sebanyak 20 orang. Guru membagi kelompoknya menjadi 5 kelompok.

Dalam pembagian kelompok ada sebagian siswa yang kurang setuju dengan anggota kelompoknya. Siswa merasa guru kurang adil dalam membagi kelompok belajar, tetapi setelah guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru sudah sangat adil dalam membagi kelompoknya, karena disetiap kelompok ada siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru barulah siswa menerima anggota kelompoknya. Kemudian siswa duduk di dalam kelompoknya, setelah setiap masing-masing kelompok mendapat Lembar Kerja Siswa yang diberikan oleh guru. Guru memastikan setiap kelompok mendapatkan LKS, selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi dan bekerja sama, menyatukan pendapat dalam menyelesaikan LKS tersebut.

Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah pembagian kelompok selesai dan masing-masing kelompok berdiskusi, guru berkeliling mengarahkan dan membimbing kelompok yang kurang paham terhadap tugas yang diberikan serta memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan LKS.

Fase 5 evaluasi. Setelah selesai mengerjakan LKS, perwakilan kelompok diminta guru untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas, dan siswa yang lain diminta untuk mengomentarnya jika terdapat kesalahan dan perbedaan pendapat. Berdasarkan hasil presentasi dan hasil diskusi siswa, guru menyampaikan penyelesaian LKS yang benar, kemudian siswa di minta untuk mengumpulkan LKS. Setelah selesai persentase kelompok, siswa kembali duduk ditempat masing-masing lalu guru memberikan evaluasi. Dalam menyelesaikan soal ini guru akan mengetahui kemampuan siswa sampai dimana materi yang telah disampaikan oleh guru apakah sudah dipahami atau belum.

Fase 6 memberikan penghargaan. Pada kegiatan akhir siswa dalam bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dari guru dengan benar. Sebelum kelas ditutup guru menginformasikan kepada siswa untuk belajar di rumah dan mengulangi pelajaran di rumah, jika terdapat hal yang tidak dimengerti siswa diharapkan untuk menanyakan kepada orang tua dan keluarga di rumah.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Fase Pertama Menyampaikan Tujuan dan Motivasi siswa. Sebelum pembelajaran dimulai siswa disiapkan oleh ketua kelas dan merapikan tempat duduknya, lalu guru mengabsen kehadiran siswa. Pada pertemuan ini semua siswa terlihat hadir. Kemudian guru membacakan nama-nama siswa yang mendapat skor tertinggi pada ulangan siklus I. Sebagai refleksi ulangan siklus I, guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada ulangan siklus II lebih meningkat lagi dari sebelumnya, sementara yang mendapat skor tertinggi pertahankan nilainya. Guru juga menyampaikan hasil refleksi guru selama siklus I. Selanjutnya guru menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Appersepsi guru sampaikan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu, Apa saja yang termasuk sumber energi? Dan guru mengingatkan kembali pada siswa tentang pelajaran sebelumnya. Setelah guru menyampaikan appersepsi kemudian peneliti menulis materi dipapan tulis yaitu “Penghematan Energi” dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Fase 2 menyampaikan/menyajikan informasi. Pada fase 2 guru menyampaikan materi pembelajaran tentang penghematan energi dengan menampilkan materi gambar dipapan tulis yang berhubungan dengan materi, selanjutnya guru memnerikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan apabila ada materi yang kurang dipahami. Setelah itu guru menginformasikan tentang hal-hal yang harus diperhatikan siswa dalam pembelajaran.

Fase 3 mengorganisasikan siswa dalam kelompok -kelompok belajar. Guru meminta siswa untuk duduk dikelompok masing-masing sesuai dengan anggota kelompok yang telah dibentuk oleh guru pada pertemuan siklus I, yang mana terdapat 5 kelompok. Setelah semua siswa duduk dikelompoknya msing-masing, selanjutnya guru membagi tugas kepada setiap kelompok berupa LKS. Guru memastikan setiap kelompok mendapatkan LKS, siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan menyatukan pendapat-pendapat yang ada.

Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah setiap kelompok mendapat LKS guru kembali berkeliling dan membimbing kelompok yang belum paham, dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS tersebut. Siswa sudah terlihat aktif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.

Fase 5 evaluasi. Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas, dalam mempersentasikan di depan kelas siswa sudah mulai berani dan tidak malu-malu lagi, sementara itu kelompok yang lain memperhatikan dan bila ada yang kurang jelas siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan jika ada perbedaan maka kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Dalam Tanya jawab ini siswa berantusias dalam memberikan pertanyaan ataupun jawaban.

Setelah selesai persentase kelompok, siswa kembali duduk ditempat masing-masing lalu guru memberikan soal latihan (evaluasi) guna mengetahui sampai dimana kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan, evaluasi ini dikerjakan secara individu bukan secara berkelompok. Dalam menyelesaikan evaluasi ini siswa benar-benar mengerjakan walaupun ada beberapa orang siswa yang masih bertanya dengan temannya.

Fase 6 memberikan penghargaan. Pada kegiatan akhir siswa dalam bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugas dari guru dengan benar. Sebelum kelas ditutup guru menginformasikan kepada siswa untuk belajar di rumah dan mengulangi pelajaran di rumah, jika terdapat hal yang tidak dimengerti siswa diharapkan untuk menanyakan kepada orang tua dan keluarga di rumah.

Analisis Hasil Tindakan

Aktivitas Guru dan Siswa

Tabel 3. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Uraian	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	I	II	I	II
Jumlah	15	16	20	22
Persentase	62,50%	66,67%	83,33%	91,67%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan terlihat pada pertemuan pertama siklus I persentase sebesar 62,50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I sebesar 66,67% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II sebesar 83,33% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 91,67% dengan kategori amat baik. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I sebesar 4,17%, dari

pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II 16,67% dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus II 8,34%.

Tabel 4. Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Uraian	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	I	II	I	II
Jumlah	14	16	18	20
Persentase	58,33%	66,67%	75%	83,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase sebesar 58,32% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I sebesar 66,67% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II sebesar 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 83,33% dengan kategori amat baik. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I sebesar 8,35%, dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II 8,33% dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua 8,33%.

Hasil Belajar

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Skor/Nilai Rata-rata	Peningkatan	
		$\frac{SD - UH I}{SD}$	$\frac{SD - UH II}{SD}$
Sekor Dasar	59,50		
Ulangan Harian I	71,50	20,17%	35,29%
Ulangan Harian II	80,50		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 59,50 ke 71,50 dengan persentase peningkatan sebesar 20,17%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH II yaitu dari rata-rata 59,50 menjadi 80,50 dengan persentase peningkatan sebesar 35,29%.

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus I dan II pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas III SD Negeri 005 Raja Bejamu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Ketuntasan Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah siswa yang Tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	20	5	15	25%	Tidak Tuntas
Siklus I	20	13	7	65%	Tidak Tuntas
Siklus II	20	18	2	90%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe STAD ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya, pada ulangan harian siklus I dengan jumlah siswa 20 orang, yang tuntas adalah sebanyak 13 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa dan yang tidak tuntas sebarang 2 orang siswa yang tidak tuntas.

Persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 25%, ulangan harian siklus I adalah 65%, siklus II adalah 90%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II menunjukkan kenaikan. Hal ini ketuntasan klasikal sudah tercapai dan melebihi ketuntasan klasikal minimum yang di tetapkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :1) Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru adalah 62,50% (baik) meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 4,17% menjadi 66,67% (baik), lalu pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan sebanyak 16,67% menjadi 83,33% (amat baik) dan meningkat lagi di pertemuan kedua menjadi 91,67% (amat baik) sebanyak 8,34%. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 58,32% (cukup) meningkat sebanyak 0,34% pada pertemuan 2 menjadi 66,67% (baik) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 0,33% menjadi 75% (baik) dan meningkat lagi dipertemuan 2 sebanyak 0,33% menjadi 83,33% (amat baik). Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti. 2) Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 59,50 menjadi 71,50 dengan peningkatan sebesar 20,17. Sedangkan peningkatan berikutnya antara skor dasar ke UH II adalah 35,29 dari 59,50 menjadi 80,50. Peningkatan kelompok belajar pada ulangan harian siklus I semua kelompok yang mendapat penghargaan sebagai kelompok hebat dengan rata-rata kelompok 22,5 untuk kelompok A, kelompok C, dan kelompok D. Sedangkan 2 kelompok dengan rata-rata kelompok 20 untuk kelompok B, dan kelompok E. Sedangkan pada ulangan harian siklus II, semua kelompok juga mendapatkan penghargaan sebagai kelompok hebat dengan rata-rata kelompok 22,5 untuk kelompok

A, kelompok B, dan kelompok C. Sedangkan 2 kelompok dengan rata-rata 20 diberikan kepada kelompok C dan kelompok E.

Berdasarkan rekomendasi penelitian, peneliti menemukan kelemahan dan keunggulan : dalam penerapan model pembelajaran STAD ini adalah guru IPA sebaiknya menjadikan model pembelajaran STAD ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran STAD sebagai salah satu pembelajaran IPA di sekolah-sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto .2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eddy Noviana, , (2010), *Bahan Ajar Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD*,Pekanbaru: UNRI
- Irda Yuni. 2014 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru*. Tahun Pelajaran 2013/2014 Universitas Riau
- Nana Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Offset.
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Syahrilfuddin. dkk 2011, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group

Wina Sanjaya ,2007 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
Jakarta:Prenada Medoa Group.